

BAB III

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini pembahasan ini akan dijelaskan secara rinci tentang hasil penelitian untuk mengetahui kecenderungan kekerasan verbal yang muncul dalam Vlog Awkarin/ Karin Novilda, maka penelitian ini akan mencermati frekuensi adanya kekerasan verbal yang terdapat dalam Vlog Awkarin di episode 8-11.

Dalam bab III, akan dijelaskan secara rinci mengenai kategori kekerasan verbal melalui uji reliabilitas. Berdasarkan uji reliabilitas menurut Hostly, reliabilitas minimum yang ditoleransi adalah 70% atau 0,7 yang berarti jika hasil perhitungan menunjukkan angka reliabilitas lebih dari 70% atau 0,7 maka penelitian akan dikatakan valid atau bisa diterima, namun sebaliknya jika perhitungan menunjukkan kurang dari 70% atau 0,7 maka penelitian akan dikatakan tidak valid. Data - data jumlah yang disajikan dalam tabel sesuai dengan kategori yang sudah ditentukan dalam vlog ini, dan sesuai dengan definisi operasional yang sudah ditentukan yaitu kategori kekerasan verbal menurut I. Pratama Baryadi seperti : memaki, membentak, mengancam, menghujat, mengejek, melecehkan, memfitnah, menyudutkan, mengintimidasi, menakut-nakuti, memaksa, menghasut, mengumpat dan menghina.

Tes uji reliabilitas dilakukan terhadap seluruh populasi yang menjadi sampel penelitian yaitu Vlog Awkarin Episode 8-11. Tes uji reliabilitas dilakukan setelah seluruh populasi yang menjadi bahan penelitian tersebut dikoding oleh

coder satu dan coder dua yang dihasilkan dalam bentuk lembar koder (*coding sheet*). Seluruh proses tes uji reliabilitas yang dilakukan untuk mendapatkan sebuah gambaran mengenai bentuk kekerasan verbal yang terdapat dalam Vlog Awkarin. Penghitungan dimulai dengan pengkodean sampai mengukur tingkat frekuensi yang dilakukan oleh kedua pengkode secara bersamaan. Pemakaian dua pengkode ini digunakan untuk mendapatkan perbandingan hasil perhitungan penelitian yang diperoleh sehingga kesahihan tetap terjaga. Hasil perhitungan kekerasan verbal ini dilakukan untuk mengetahui obyektifitas data yang telah dikumpulkan dalam penelitian ini. Disinilah fungsi dari kedua dari pengkode yang dapat dilakukan dengan uji reliabilitas untuk mengetahui koefisien reliabilitas.

Bahan penelitian yang dicermati oleh peneliti adalah Vlog Awkarin episode 8-11. Adapun judul episode yang akan diteliti adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1

Judul Episode Vlog Awkarin

No.	Judul	Durasi
1.	#KVLOG 8, Makan Siang Bareng Singa (Bali Part 1)	43' 02''
2.	#KVLOG 8, Oka Tenggelam di Laut (Bali Part 2)	45' 53''
3.	#KVLOG 9, Manggung di Tengah Laut	39' 06''
4.	#KVLOG 10, Berburu P3R3K di Thailand	44' 45''
5.	#KVLOG 11, Tahun Baruan di Bali Bersama Anya Geraldine	39' 58''

A. Hasil Uji Reliabilitas Kekerasan Verbal dalam Vlog Awkarin Episode 8-11

Pada bagian ini akan dijelaskan secara kuantitatif yang kemudian digunakan untuk mendeskripsikan kecenderungan kekerasan verbal dalam Vlog Awkarin. Untuk melihat tingkat operasionalisasi dari kategori adegan kekerasan verbal yang telah ditentukan, maka peneliti akan menyertakan hasil tes uji reliabilitas masing-masing *coder* untuk mengetahui apakah penelitian ini akan menghasilkan temuan yang sama jika dilakukan oleh orang lain untuk menilai konsistensi pengumpulan data dan mengetahui objektivitas dalam penelitian. Tes uji reliabilitas ini dilakukan terhadap seluruh kekerasan verbal yang terdapat dalam tayangan Vlog Awkarin.

Berdasarkan tes uji reliabilitas kedua pengkoding terhadap kategori kekerasan verbal yang muncul dalam Vlog Awkarin episode 8-11, hasil yang diperoleh sebagai berikut:

Tabel 3.2

Hasil Tes Uji Reliabilitas

Frekuensi Kategori Kekerasan Verbal

No.	Kategori	N1	N2	M
1.	Memaki	21	22	21
2.	Membentak	0	0	0
3.	Mengancam	0	0	0
4.	Menghujat	0	0	0
5.	Mengejek	25	24	23
6.	Melecehkan	0	0	0
7.	Memfitnah	0	0	0
8.	Menyudutkan	3	0	0
9.	Mengintimidasi	0	0	0
10.	Menakut-nakuti	0	0	0
11.	Memaksa	1	0	0
12.	Menghasut	0	0	0
13.	Mengumpat	89	87	87
14.	Menghina	14	11	11
JUMLAH		153	144	142

(Sumber pengkoding 2018)

$$\begin{aligned}
CR &= \frac{2M}{N1 + N2} \\
&= \frac{2.142}{153+144} \\
&= \frac{284}{297} \\
&= 0,95 \times 100 \% \\
&= 95 \%
\end{aligned}$$

Berdasarkan tes uji reliabilitas diatas pada kedua pengkoding, ditemukan koefisien reliabilitas mencapai 95%. Hal ini dapat digambarkan bahwa tidak ada kesulitan dalam mengklasifikasikan bentuk kekerasan verbal dalam Vlog Awkarin bagi masing-masing pengkoding. Dalam hal tersebut berarti tingkat kesepakatan dan cara mengamati dalam setiap kekerasan verbal dalam Vlog Awkarin antara dua pengkoding dikatakan cukup signifikan. Dari hasil kategori yang ada, seluruhnya reliabel serta dapat menggambarkan seluruh keadaan dari semua beberapa episode yang diambil dalam Vlog Awkarin menurut kategori bentuk kekerasan verbal.

B. Hasil Penelitian Berdasarkan Kekerasan Verbal Per-Episode

Kekerasan verbal adalah bentuk dari kekerasan psikologis, yaitu tekanan yang dimaksudkan mereduksi kemampuan mental atau otak. Bentuk kekerasan

verbal tidak mudah dikenali akibat yang dirasakan oleh korban tidak memberikan bekas yang tampak bagi orang lain (Santoso,2002: 168).

Adapun bentuk kekerasan verbal menurut I. Praptama Baryadi (2002) terwujud dalam tindak tutur seperti memaki, membentak, mengancam, menghujat, mengejek, melecehkan, menjelek-jelekan, mengusir, memfitnah, menyudutkan, mendis-kriminasikan, mengintimidasi, menakut-nakuti, memaksa, menghasut, membuat orang lain malu, menghina, berkata kasar, mengumpat dan lain sebagainya (Dalam Nisa dan Wahid 2014:90-91).

1. #KVLOG Episode 8 Part 1, Makan Siang Bareng Singa

Tabel 3.3

Persentase Kekerasan Verbal

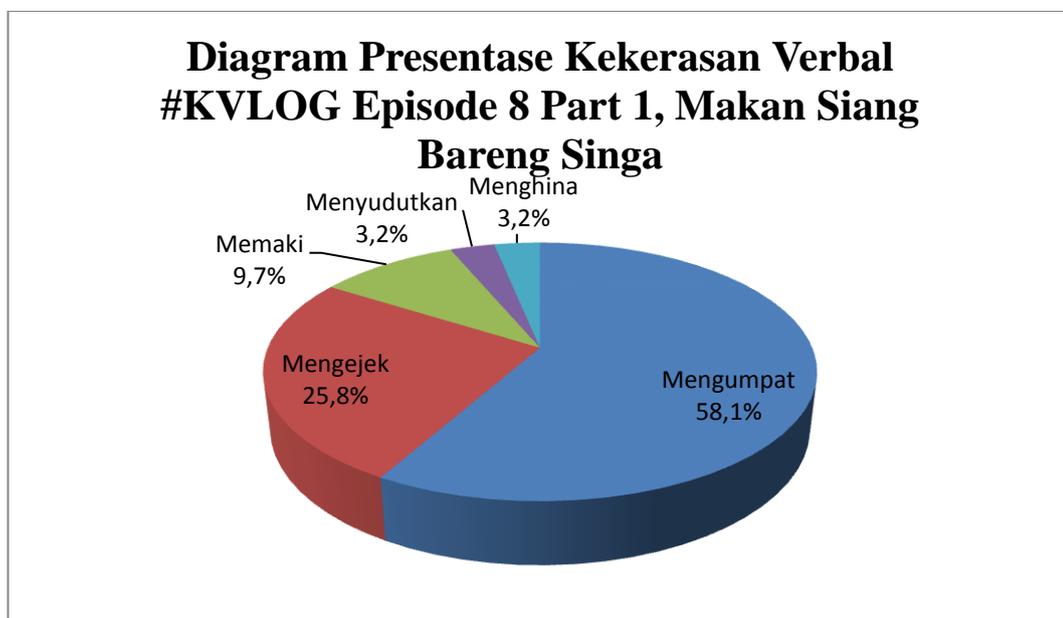
No.	Kategori	Frekuensi	Presentase
1.	Memaki	3	9,7%
2.	Membentak	0	0%
3.	Mengancam	0	0%
4.	Menghujat	0	0%
5.	Mengejek	8	25,8%
6.	Melecehkan	0	0%
7.	Memfitnah	0	0%
8.	Menyudutkan	1	3,2%

9.	Mengintimidasi	0	0%
10.	Menakut-nakuti	0	0%
11.	Memaksa	0	0%
12.	Menghasut	0	0%
13.	Mengumpat	18	58,1%
14.	Menghina	1	3,2%
Jumlah		31	100%

(Sumber Pengkoding 2018)

Diagram 3.1

Diagram Persentase



Tabel 3.4

Sampel (Scene) Kekerasan Verbal : Memaki

Visual Image	Dialog/Keterangan
	<p>Pada menit ke 15:25 Oka sedang menjelaskan bahwa doa ibu adalah nomer dua, kemudian Awkarin membenarkan bahwa doa ibu adalah nomer satu dengan mengatakan “Nomer satu goblok”.</p>
	<p>Pada menit 14:47 Awakarín mengatakan “Najis” kepada Oka karena Oka tidak kuat untuk turun melewati anak tangga karena kelelahan.</p>

Tabel 3.5

Sampel (Scene) Kekerasan Verbal : Mengejek

Visual Image	Dialog/Keterangan
	<p>Pada menit ke 0:47, Awkarin memanggil kekasihnya Oka dengan menyebutnya “Si Kacang Sukro”, karena rambut kepalanya yang botak..</p>
	<p>Pada menit 14:47 Awkarin mengatakan “Najis” kepada Oka karena Oka tidak kuat untuk turu melewati anak tangga karena kelelahan.</p>

Tabel 3.6

Sampel (Scene) Kekerasan Verbal : Menyudutkan

Visual Image	Dialog/Keterangan
 A screenshot from a video titled "#KVLOG 8 - MAKAN SIANG BARENG SINGA (BALI PART 1)" by Karlin Novida. It shows a man in a grey hoodie and sunglasses with headphones around his neck, speaking to an airport staff member in a uniform. The video player interface shows a progress bar at 6:52 out of 43:02.	<p>Pada menit ke 6:51, Awkarin mengatakan “Penjilat” kepada Oka yang tengah berbicara kepada pegawai bandara.</p>

Tabel 3.7

Sampel (Scene) Kekerasan Verbal : Mengumpat

Visual Image	Dialog/Keterangan
 A screenshot from a video showing a woman with sunglasses and a man in a light blue shirt and sunglasses talking outdoors. The woman is speaking and the man is listening.	<p>Pada menit ke 35:27, Awkarin berdebat dengan Oka mengenai perbedaan penyu dan kura-kura. Ketika berdebat Awkarin mengatakan “Anjir”.</p>

	<p>Pada menit ke 10:07, Awkarin mengatakan “Njir” ketika mengetahui tempat keberadaanya saat itu adalah tempat dimana dilarang merokok.</p>
---	---

Tabel 3.8

Sampel (Scene) Kekerasan Verbal : Menghina

Visual Image	Dialog/Keterangan
	<p>Pada menit ke 32:42, Awkarin mengatakan “Gila Kamu Ya” saat berdebat dengan Oka.</p>

Dari penelitian diatas dalam #KVLOG 8 *part* 1 dengan judul Makan Siang Bareng Singa, menunjukan bahwa yang paling banyak menampilkan kekerasan verbal dengan kategori mengumpat yaitu sebanyak 18 kali dengan persentase 58,1%. Umpatan dalam vlog ini terjadi umumnya ketika Awkarin meluapkan

emosi untuk keadaan yang tidak sesuai dengan keinginannya. Contoh bentuk umpatan yang ada dalam vlog ini adalah Anjir, Njir, Fuck, Shit. Yang kedua kategori mengejek menampilkan sebanyak 8 kali dengan persentase 25,8 %. Bentuk ejekan dalam vlog ini contohnya adalah Awkarin sering memanggil Oka dengan sebutan “Si Gendut”. Kemudian untuk kategori memaki menampilkan sebanyak 3 kali dengan 9,7 %. Makian dalam vlog ini contohnya adalah dengan berkata “Goblok”, “Makin Banyak Orang Miring”, “Najis lu”. Sementara itu kategori menghina dan menyudutkan menampilkan sebanyak 1 kali dengan persentase 3,2%. Kategori menyudutkan dan menghina merupakan kekerasan verbal yang paling sedikit muncul dengan contoh kata “Penjilat”, sedangkan hinaan yang ada dalam vlog ini adalah dengan kata “Gila Kamu Ya”.

Dari jumlah banyaknya frekuensi kekerasan verbal dalam #KVLOG 8 Part 1 yang berjudul Makan Siang Bareng Singa ini tidak sesuai apabila tayangan ini tidak baik dikonsumsi oleh anak-anak bahkan remaja, mengingat akan berdampak buruk bagi psikologis dan pola pikir anak-anak dan remaja itu sendiri.

2. #KVLOG Episode 8 Part 2, Oka Tenggelam di Laut

Tabel 3.9

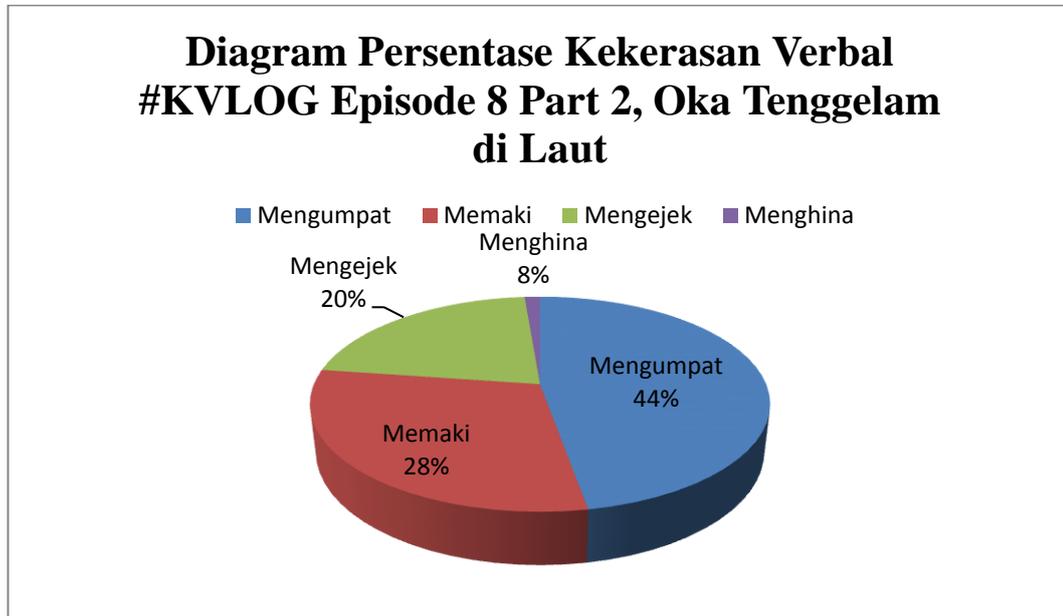
Persentase Kekerasan Verbal

No.	Kategori	Frekuensi	Presentase
1.	Memaki	7	28%
2.	Membentak	0	0%
3.	Mengancam	0	0%
4.	Menghujat	0	0%
5.	Mengejek	5	20%
6.	Melecehkan	0	0%
7.	Memfitnah	0	0%
8.	Menyudutkan	0	0%
9.	Mengintimidasi	0	0%
10.	Menakut-nakuti	0	0%
11.	Memaksa	0	0%
12.	Menghasut	0	0%
13.	Mengumpat	11	44%
14.	Menghina	2	8%
Junlah		25	100%

(Sumber Pengkoding 2018)

Diagram 3.2

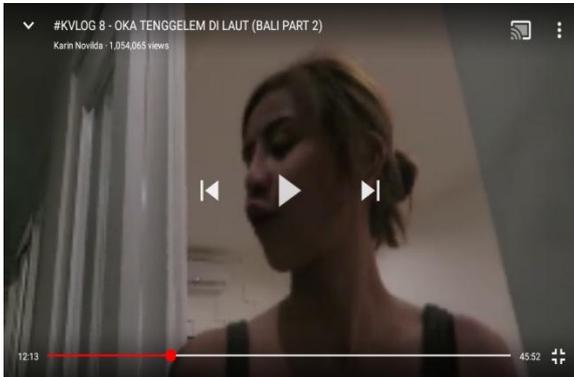
Diagram Persentase



Tabel 3.10

Sampel (Scene) Kekerasan Verbal : Memaki

Visual Image	Dialog/Keterangan
	Pada menit ke 34:23, Awkarin sedang bertanya apa yang dilakukan oleh temannya yaitu Felix, saat Felix menjawabnya Awkarin langsung menyautnya dengan berkata “Goblok.

	<p>Pada menit ke 12:33, Awkarin mengatakan “Goblok” kepada teman-temannya karena mereka menggunakan kamera yang terbalik.</p>
---	---

Tabel 3.11

Sampel (Scene) Kekerasan Verbal : Mengejek

Visual Image	Dialog/Keterangan
	<p>Pada menit ke 8:11, Awkarin memanggil Oka dengan “Si Botak”.</p>

	<p>Pada menit ke 26:31, Oka mengatakan “Muka Lu Jadul” kepada Pram dengan dilengkapi dengan tulisan #MUKA LU JADUL.</p>
---	---

Tabel 3.12

Sampel (Scene) Kekerasan Verbal : Mengumpat

Visual Image	Dialog/Keterangan
	<p>Pada menit ke 37:35, Awkarin melihat Oka kekasihnya kencing disembarang tempat sehingga Awkarin mengatakan “Anjing” karena kekesalanya terhadap perilaku Oka.</p>

	<p>Pada menit ke 38:56, Oka mengatakan “Anjir” saat Felix memberikan informasi yang sudah dianggapnya terlambat.</p>
---	--

Tabel 3.13

Sampel (Scene) Kekerasan Verbal : Menghina

Visual Image	Dialog/Keterangan
	<p>Pada menit ke 4:09, Awkarin sedang menjelaskan apa yang dilakukan oleh orang yang ada hadapannya kepada Oka kekasihnya, namun Oka tidak mengerti apa yang dijelaskan oleh Awkarin sehingga Awkarin mengatakan “Anjir” kepada Oka.</p>



Pada menit ke 38:56, Oka mengatakan “Anjir” saat Felix memberikan informasi yang sudah dianggapnya terlambat. Pada menit ke 22:47, Awkarin mengatakan “Emang lu-nya aja yang lemah” ketika Oka berbicara bahwa Oka menemukan pintu yang susah untuk dibuka.

Dari penelitian di atas dalam #KVLOG 8 Part 2 dengan judul Oka Tenggelam di Laut menjelaskan bahwa kategori yang paling banyak menampilkan kekerasan verbal yaitu kategori mengumpat sebanyak 11 kali dengan persentase 44%. Contoh bentuk umpatan yang ada dalam vlog yang kedua ini adalah Anjir, Anjing. Kategori memaki menampilkan sebanyak 7 kali dengan persentase 28%. Makian dalam vlog ini sama halnya dengan vlog sebelumnya contohnya adalah dengan berkata “Goblok”. Untuk kategori mengejek menampilkan sebanyak 5 kali dengan persentase 20%. Bentuk ejekan dalam vlog ini contohnya adalah Awkarin sering memanggil Oka dengan sebutan “Si Botak. Kemudian yang terakhir adalah menghina, dalam vlog ini menghina cukup sedikit dalam menampilkan kekerasan verbal dalam kategori menghina yaitu sebanyak 2 kali dengan persentase 8%. Dalam penelitian vlog episode ini hanya ada empat kategori yang muncul, namun

tetap saja akan berdampak pada anak-anak dan remaja yang menontonnya, dimana mereka masih mencari jati dirinya dengan meniru apa yang ditontonnya.

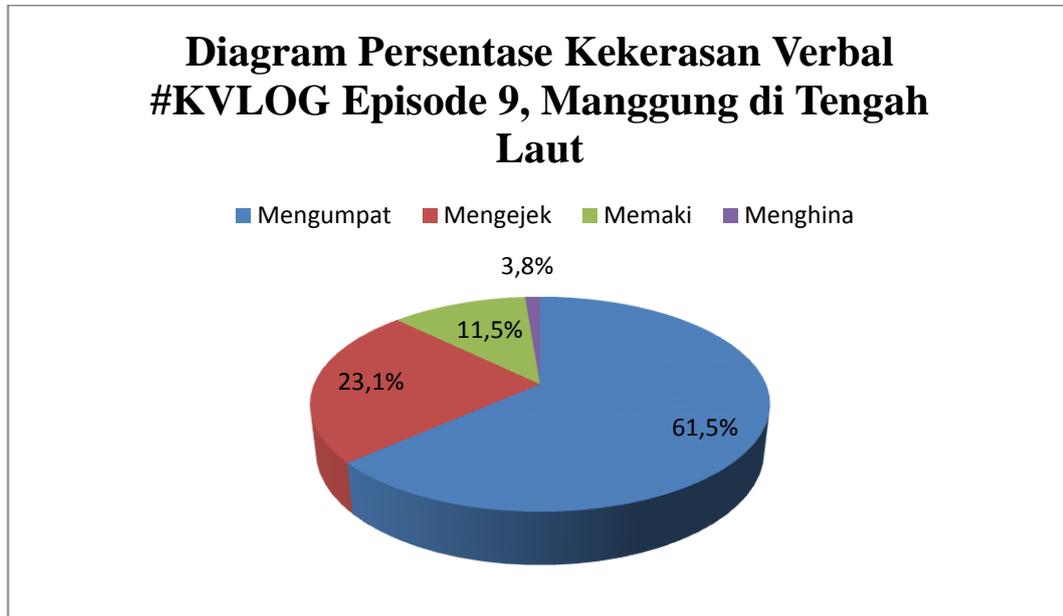
3. #KVLOG Episode 9, Manggung di Tengah Laut

Tabel 3.14
Persentase Kekerasan Verbal

No.	Kategori	Frekuensi	Presentase
1.	Memaki	3	11,5%
2.	Membentak	0	0%
3.	Mengancam	0	0%
4.	Menghujat	0	0%
5.	Mengejek	6	23,1%
6.	Melecehkan	0	0%
7.	Memfitnah	0	0%
8.	Menyudutkan	0	0%
9.	Mengintimidasi	0	0%
10.	Menakut-nakuti	0	0%
11.	Memaksa	0	0%
12.	Menghasut	0	0%
13.	Mengumpat	16	61,5%
14.	Menghina	1	3,8%
Jumlah		26	100%

Diagram 3.3

Diagram Persentase



Tabel 3.15

Sampel (Scene) Kekerasan Verbal : Memaki

Visual Image	Dialog/Keterangan
	Pada menit ke 31:56, Young Lex melihat perilaku dari temanya yang memakai topi dengan menggeleng-gelengkan kepalanya terus menerus sehingga Young Lex berkata “Goblok”.

	<p>Pada menit ke 4:56 Awkarin mengatakan “Goblok” kepada Oka kelakuan joroknya.</p>
---	---

Tabel 3.16

Sampel (Scene) Kekerasan Verbal : Mengejek

Visual Image	Dialog/Keterangan
	<p>Pada menit ke 7:43, Awkarin menyebut Oka dengan “Sukro”</p>

	<p>Pada menit 27:58, Awkarin mengatakan kepada Oka “Gendut Dasar” disaat Oka lelah setelah mengangkat koper di bandara.</p>
---	---

Tabel 3.17

Sampel (Scene) Kekerasan Verbal : Mengumpat

Visual Image	Dialog/Keterangan
	<p>Pada menit ke 13:23, Awkarin mengatakan “ Anjing” kepada temanya karena perilakunya.</p>

	<p>Pada menit ke 27:15, Oka tiba-tiba berkata Anjir disela-sela Awkarin bernyanyi.</p>
---	--

Tabel 3.18

Sampel (Scene) Kekerasan Verbal : Menghina

Visual Image	Dialog/Keterangan
	<p>Pada menit ke 15:42, Awkarin mengatakan “Si Bangsat” kepada Felix</p>

Dari penelitian diatas dalam #KVLOG 9 dengan judul Manggung di Tengah Laut, menunjukkan bahwa yang paling banyak menampilkan kekerasan verbal dengan kategori mengumpat yaitu sebanyak 16 kali dengan persentase 61,5%, Bentuk umpatan yang ada dalam vlog ini cukup banyak muncul dengan contoh

Anjir, Njir, Anjing, Anying. Mengejek menampilkan sebanyak 6 kali dengan persentase 23,1 %. Contoh bentuk ejekan dalam vlog ini contohnya adalah Awkarin sering memanggil Oka dengan sebutan “Si Gendut” dan “Si Gadun”. Untuk kategori memaki dalam episode vlog ini menampilkan sebanyak 3 kali dengan persentase 11,5 %. “Goblok” masih menjadi contoh bentuk makian dalam vlog ini. Menghina menampilkan sebanyak 1 kali dengan persentase 3,8%.

4. #KVLOG Episode 10 , Berburu P3r3k di Thailand

Tabel 3.19

Persentase Kekerasan Verbal

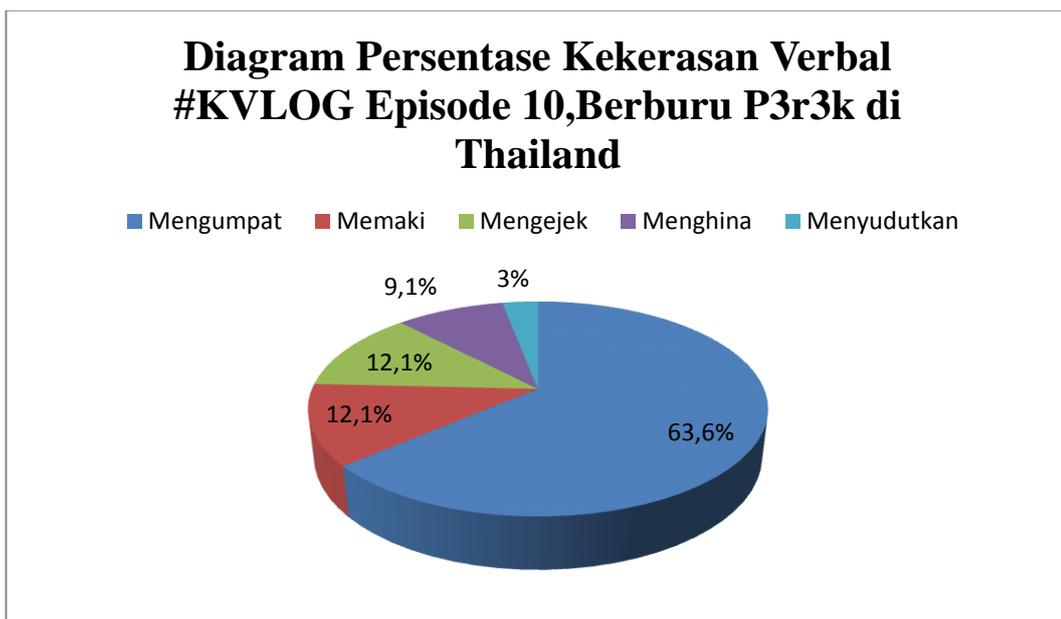
No.	Kategori	Frekuensi	Presentase
1.	Memaki	4	12,1%
2.	Membentak	0	0%
3.	Mengancam	0	0%
4.	Menghujat	0	0%
5.	Mengejek	4	12,1%
6.	Melecehkan	0	0%
7.	Memfitnah	0	0%
8.	Menyudutkan	1	3%
9.	Mengintimidasi	0	0%
10.	Menakut-nakuti	0	0%

11.	Memaksa	0	0%
12.	Menghasut	0	0%
13.	Mengumpat	21	63,6%
14.	Menghina	3	9,1%
Jumlah		33	100%

(Sumber Pengkoding 2018)

Diagram 3.4

Diagram Persentase



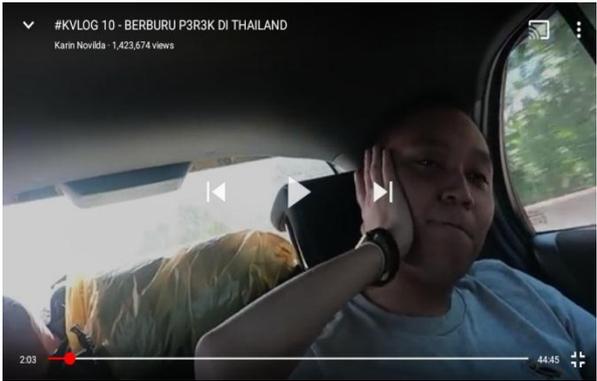
Tabel 3.20

Sampel (Scene) Kekerasan Verbal : Memaki

Visual Image	Dialog/Keterangan
 <p>A screenshot from a video titled "#KVLOG 10 - BERBURU P3R3K DI THAILAND" by Karin Novida. The video shows two people in a market setting. The man on the left is laughing, and the woman on the right is looking towards him. A large white text overlay at the bottom of the video frame reads "BIARIN GA GUE KASIH KASUR LU BOTAX!". The video player interface shows a progress bar at 37:26 out of 44:45.</p>	<p>Pada menit ke 37:27, Awkarin kesal terhadap kata-kata Oka, sehingga Awkarin mengatakan “Bangsat” kepada Oka.</p>
 <p>A screenshot from the same video as above. The man on the left is laughing, and the woman on the right is looking towards him. The video player interface shows a progress bar at 37:31 out of 44:45.</p>	<p>Pada menit ke 37:31, Awkarin mengatakan “Ah Tai” kepada Oka, karena Awkarin kesal terhadap ejekan Oka.</p>

Tabel 3.21

Sampel (Scene) Kekerasan Verbal : Mengejek

Visual Image	Dialog/Keterangan
 <p>A screenshot from a YouTube video titled "#KVLOG 10 - BERBURU P3R3K DI THAILAND" by Karin Novida. The video shows a person in a light blue shirt sitting in the driver's seat of a car, looking towards the camera. The video player interface shows the time at 2:03 and a total duration of 44:45.</p>	<p>Pada menit ke 2:03, Awkarin mengatakan “Gendut” kepada Oka.</p>
 <p>A screenshot from a YouTube video titled "#KVLOG 10 - BERBURU P3R3K DI THAILAND" by Karin Novida. The video shows a person wearing glasses and a black hoodie in a recording studio, speaking into a microphone. The video player interface shows the time at 0:34 and a total duration of 44:45.</p>	<p>Pada menit ke 0:33, Oka mengatakan “Gigi lu Beracun” kepada Awkarin disaat Awkarin sedang mengucapkan “Hai” dengan nada yang panjang.</p>

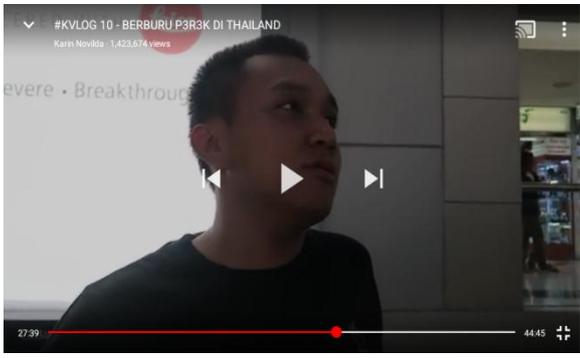
Tabel 3.22

Sampel (Scene) Kekerasan Verbal : Menyudutkan

Visual Image	Dialog/Keterangan
	<p>Pada menit ke 4:03, Awkarin mengatakan “Lu Merusak Pemandangan”, karena pada saat itu Awkarin sedang melihat pramugara pesawat dan Oka menghalanginya.</p>

Tabel 3.23

Sampel (Scene) Kekerasan Verbal : Mengumpat

Visual Image	Dialog/Keterangan
	<p>Pada menit ke 27:39, Oka mengatakan “Anjir” terhadap perilaku followersnya.</p>

	<p>Pada menit ke 35:11, Awkarin mengatakan “Fuck” ketika Oka bernyanyi.</p>
---	---

Tabel 3.24

Sampel (Scene) Kekerasan Verbal : Menghina

Visual Image	Dialog/Keterangan
	<p>Pada menit ke 4:38, Awkarin mengatakan “Gila nih Botak” kepada Oka” ketika Oka sedang memperhatikan pramugara yang ada dibelakangnya.</p>



Dari penelitian diatas dalam #KVLOG 10 dengan judul Berburu P3r3k di Thailand, menunjukkan bahwa yang paling banyak menampilkan kekerasan verbal dengan kategori mengumpat yaitu sebanyak 21 kali dengan persentase 63,6 %. Contoh bentuk umpatan yang ada dalam vlog ini adalah Anjir, Njir, Fuck, Shit Kategori mengejek dan memaki memiliki kesamaan yaitu menampilkan sebanyak 4 kali dengan persentase 12,1 %. Bentuk ejekan dalam vlog ini contohnya adalah Awkarin sering memanggil Oka dengan sebutan “Si Gendut”. Menghina menampilkan sebanyak 3 kali dengan persentase 9,1 %. Bentuk hinaan yang muncul dalam vlog ini adalah “Gila Nih Botak”. Sedangkan menyudutkan hanya menampilkan sebanyak 1 kali dengan persentase 3%. Dari jumlah banyaknya frekuensi kekerasan verbal dalam #KVLOG 9 yang berjudul Berburu P3r3k di Thailand ini juga tidak sesuai apabila tayangan ini tidak baik dikonsumsi oleh anak-anak bahkan remaja, mengingat akan berdampak buruk bagi psikologis dan pola pikir anak-anak dan bagi remaja.

5. #KVLOG Episode 11, Tahun Baruan di Bali

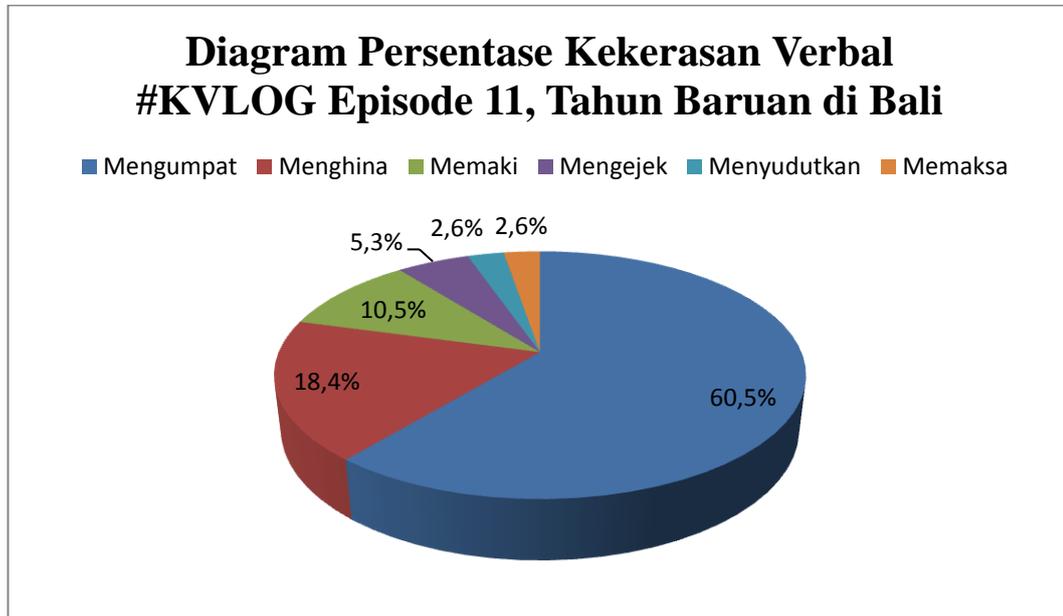
Tabel 3.25
Persentase Kekerasan Verbal

No.	Kategori	Frekuensi	Presentase
1.	Memaki	4	10,5%
2.	Membentak	0	0%
3.	Mengancam	0	0%
4.	Menghujat	0	0%
5.	Mengejek	2	5,3%
6.	Melecehkan	0	0%
7.	Memfitnah	0	0%
8.	Menyudutkan	1	2,6%
9.	Mengintimidasi	0	0%
10.	Menakut-nakuti	0	0%
11.	Memaksa	1	2,6%
12.	Menghasut	0	0%
13.	Mengumpat	23	60,5%
14.	Menghina	7	18,4%
Jumlah		38	100%

(Sumber Pengkoding 2018)

Diagram 3.5

Diagram Persentase



Tabel 3.26

Sampel (Scene) Kekerasan Verbal : Memaki

Visual Image	Dialog/Keterangan
	Pada menit ke 3:24, Awkarin mengatakan “Cowo Goblok” kepada Raden ketika Raden menolak keinginannya.

	<p>Pada menit ke 27:02, Awkarin mengatakan “Goblok” kepada Oka karena Oka yang hampir jatuh ketika berada di pantai</p>
---	---

Tabel 3.27

Sampel (Scene) Kekerasan Verbal : Mengejek

Visual Image	Dialog/Keterangan
	<p>Pada menit ke 2:27, Oka berkata “Cewe Gue Cacad” yang pasti ditujukan kepada Awkarin. Oka mengatakan hal tersebut karena perilaku Awkarin yang seakan-akan Awkarin sedang menjilat-jilat payudara Radit yang merupakan asisten pribadinya.</p>

	<p>Pada menit 31:54, Awkarin tiba-tiba memanggil Oka dengan sebutan “Botak”</p>
---	---

Tabel 3.28

Sampel (Scene) Kekerasan Verbal : Menyudutkan

Visual Image	Dialog/Keterangan
	<p>Pada menit ke 13:04, Oka mengatakan “Ancur Hidupnya” kepada Awkarin karena pola hidupnya yang sering merokok.</p>

Tabel 3.29

Sampel (Scene) Kekerasan Verbal : Memaksa

Visual Image	Dialog/Keterangan
	<p>Pada menit ke 3:27, Awkarin dan Anya Geraldine memaksa Raden yang merupakan asistennya untuk melihat payudara Anya dengan mengatakan "Cowo goblok dikasih tete gak mau".</p>

Tabel 3.30

Sampel (Scene) Kekerasan Verbal : Mengumpat

Visual Image	Dialog/Keterangan
	<p>Pada menit ke 1:23, Awkarin mengatakan "Anjir" ketika merekam kedatangan Anya Geraldine dan Oki namun kamera Awkarin tidak fokus.</p>

	<p>Pada menit ke 11:14, Awkarin mengatakan “What The Fuck” ketika pegawai hotel menjelaskan nomer kamarnya yang akan ditempati mereka.</p>
---	--

Tabel 3.31

Sampel (Scene) Kekerasan Verbal : Menghina

Visual Image	Dialog/Keterangan
	<p>Pada menit ke 16:52, Awkarin memanggil “nyet” kepada temannya disaat mereka kehujanan di pantai.</p>
	<p>Pada menit ke 18:26, Awkarin mengatakan “Kamu Gila Ya” kepada Oka disaat Awkarin kesal terhadap Oka.</p>

Dari penelitian diatas dalam #KVLOG 11 dengan judul Tahun Baruan di Bali, menunjukkan bahwa yang paling banyak menampilkan kekerasan verbal dengan kategori mengumpat yaitu sebanyak 23 kali dengan persentase 60,5 %. Contoh bentuk umpatan yang ada dalam vlog ini adalah Anjir, Njir, What The Fuck, Shit. Selanjutnya adalah kategori menghina menampilkan sebanyak 7 kali dengan persentase 18,4 %. Hinaan dalam vlog ini cukup banyak dibandingkan dengan vlog sebelumnya, bentuk hinaan dalam vlog ini adalah dengan kata-kata “Gila Kamu”. Kategori memaki menampilkan sebanyak 4 kali dengan persentase 10,5 %. Untuk kategori mengejek menampilkan sebanyak 2 kali dengan persentase 5,3 %. Kategori menyudutkan dan kategori memaksa masing-masing menampilkan sebanyak 1 kali dengan persentase 2,6%. Dari jumlah banyaknya frekuensi kekerasan verbal dalam #KVLOG 11 yang berjudul Tahun Baeruan di Bali ini sama halnya dengan vlog-vlog sebelumnya yaitu tidak sesuai apabila tayangan ini tidak baik dikonsumsi oleh anak-anak bahkan remaja, mengingat akan berdampak buruk bagi psikologis dan pola pikir anak-anak dan remaja itu sendiri. Karena usia anak-anak dan remaja ini rentan untuk meniru apa saja yang mereka tonton.

c. Pembahasan Kekerasan Verbal Dalam Vlog Awkarin Episode 8-11.

Tabel 3.32

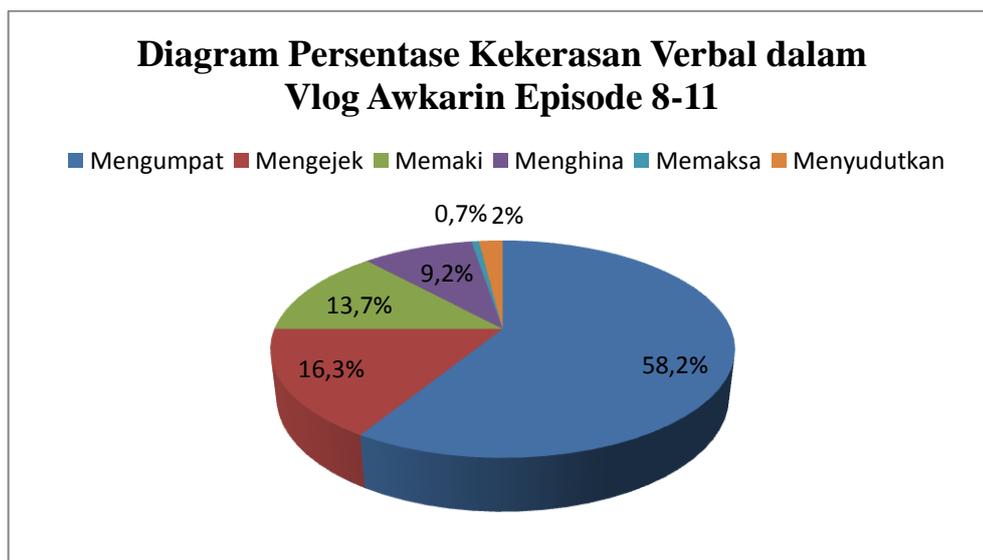
Persentase Kekerasan Verbal dalam Vlog Awkarin Episode 8-11

No.	Kategori	Frekuensi	Presentase
1.	Memaki	21	13,7%
2.	Mengejek	25	16,3%
3.	Menyudutkan	3	2%
4.	Memaksa	1	0,7%
5.	Mengumpat	89	58,2%
6.	Menghina	14	9,2%
JUMLAH		153	100%

(Sumber pengkoding 2018)

Diagram 3.6

Persentase Kekerasan Verbal



Tabel 3.33**Durasi Perbandingan Kekerasan**

No.	Kategori	Episode	Durasi	Total Durasi	Persentase
1.	Mengandung Kekerasan	8 (Part 1)	782 detik	4487 detik	35,2 %
		8 (Part 2)	695 detik		
		9	960 detik		
		10	994 detik		
		11	1056 detik		
2.	Tidak Mengandung Kekerasan	8 (Part 1)	1800 detik	8274 detik	64,8 %
		8 (Part 2)	2057 detik		
		9	1385 detik		
		10	1691 detik		
		11	1341 detik		
JUMLAH				12.761 detik	100 %

Diagram 3.7

Diagram Durasi Perbandingan Kekerasan



Dalam durasi 12.761 detik, vlog Karin Novilda (Awkarin) yang kini mencapai 500 ribu *subscribers* ini terdapat adanya adegan kekerasan dengan durasi sebanyak 4487 detik persentase 35,2 %. Sedangkan durasi yang tidak mengandung kekerasan mencapai 8274 detik dengan persentase 64,8 % dari kelima vlog. Salah satu contoh dari tidak mengandung kekerasan dalam vlog ini yaitu seperti halnya menampilkan keromantisan hubungan Awkarin bersama kekasihnya Oka. Persentase 35, 2 % dalam vlog Awkarin ini terbilang cukup besar dan terbilang bahaya untuk kelayakan sebuah tontonan, karena vlog ini bukanlah konten *action* yang berisikan adu kekuatan. Awkarin juga merupakan seorang perempuan yang seharusnya memiliki sopan santun yang baik.

Sama halnya vlog Awkarin dengan *vlogger-vlogger* lain yaitu mengandung unsur positif dan pasti memiliki unsur negatifnya. Namun didalam

vlog Awkarin ini memiliki unsur negatif yang salah satunya adalah adanya unsur kekerasan verbal. Pada dasarnya dapat dikatakan adanya kekerasan apabila terjadi perilaku baik secara sengaja maupun tidak sengaja (verbal maupun nonverbal) yang mengakibatkan orang yang dituju cidera atau merusak orang lain dengan berupa serangan fisik, mental sosial maupun ekonomi yang melanggar hak asasi manusia, kemudian bertentangan dengan nilai dan norma yang ada dimasyarakat dan akan berdampak buruk bagi korbannya yaitu mengalami trauma.

Kekerasan verbal adalah bentuk dari kekerasan psikologis, yaitu tekanan yang dimaksudkan mereduksi kemampuan mental atau otak. Bentuk kekerasan verbal tidak mudah dikenali akibat yang dirasakan oleh korban tidak memberikan bekas yang tampak bagi orang lain (Santoso,2002: 168).

Adapun bentuk kekerasan verbal menurut I. Praptama Baryadi (2002) terwujud dalam tindak tutur seperti memaki, membentak, mengancam, menghujat, mengejek, melecehkan, menjelek-jelekkan, mengusir, memfitnah, menyudutkan, mendis-kriminasikan, mengintimidasi, menakut-nakuti, memaksa, menghasut, membuat orang lain malu, menghina, berkata kasar, mengumpat dan lain sebagainya (Dalam Nisa dan Wahid 2014:90-91).

Dari keseluruhan kekerasan verbal yang tersaji dalam Vlog Awkarin Episode 8-11 dapat diketahui bahwa adanya kekerasan verbal yaitu: memaki, mengejek, menyudutkan, memaksa, mengumpat dan menghina. Keseluruhan bentuk kekerasan verbal yang ditampilkan dalam Vlog Awkarin Episode 8-11 menunjukkan jumlah kekerasan verbal sebanyak 153 kali dari kelima vlog. Dari

jumlah 153 kategori mengumpat yang paling banyak muncul dengan frekuensi kemunculan 89 dengan persentase 58,2 %. Pada kategori mengejek memperoleh frekuensi 25 dengan persentase 16,3 %. Untuk kategori memaki dalam vlog Awkarin ini memperoleh frekuensi 21 dengan persentase 13,7 %. Pada kategori menghina memperoleh frekuensi 14 dengan persentase 9,2 %. Kemudian untuk kategori menyudutkan memperoleh frekuensi 3 dengan persentase 2 %. Kategori yang paling sedikit muncul dalam kelima vlog ini adalah kategori memaksa yakni dengan frekuensi 1 persentase 0,7 %.

Mengumpat merupakan kategori kekerasan verbal yang paling banyak muncul dalam kelima vlog yaitu sebesar 58,2 %. Pada episode 8 *part* 1 mengumpat mencapai 58,1 %, episode 8 *part* 2 sebesar 44 %, episode 9 sebesar 61,5 %, episode 10 sebesar 63,5 %, episode 11 sebesar 60,5 %. Dari hasil tersebut kategori mengumpat mendapatkan persentasi yang tinggi. Awkarin sering mengungkapkan umpatan ini ketika Awkarin merasa emosi kepada lawan bicaranya. Mengumpat sendiri memiliki arti memburukan orang lain, mengeluarkan kata-kata keji (kotor) dengan mencela. Mengutuk orang lain karena merasa diperlakukan kurang baik. Umpatan merupakan bentuk ungkapan emosi yang kuat, biasanya orang-orang yang sering mengumpat ini tidak pernah merasa malu atas dirinya sendiri. Dalam hal ini orang-orang akan merasa tersinggung oleh kata-kata kasar yang diucapkannya.

Kedua yang paling banyak muncul adalah mengejek dengan persentase 16,3%. Pada episode 8 *part* 1 mengejek mencapai 25,8 %, episode 8 *part* 2 sebesar 20 %, episode 9 sebesar 23,1 %, episode 10 sebesar 12,1 %, episode 11

sebesar 5,3 %. Mengejek adalah mengolok (menertawakan, menyindir) untuk menghinakan/ mempermainkan dengan tingkah laku. Ejekan biasanya dilakukan seseorang kepada orang lain atau suatu hal ketika ada seseorang atau hal lain yang dianggap aneh, lucu dan tidak sesuai dan asing bagi dirinya seperti dari segi bentuk fisik, perilaku, gaya hidup dan masih banyak lainnya.

Ketiga yang paling banyak muncul adalah kategori kekerasan verbal memaki dengan persentase 13,7 %. Pada episode 8 *part* 1 memaki mencapai 9,7 %, episode 8 *part* 2 sebesar 28 %, episode 9 sebesar 11,5 %, episode 10 sebesar 12,1 %, episode 11 sebesar 10,5 %. Memaki merupakan kata-kata keji, kata-kata yang tidak pantas, kurang adat untuk menyatakan kemarahan atau kejengkelan terhadap lawan bicara. Dalam mengucapkan kata-kata seperti ini orang lain bisa mengetahui sifat terhadap orang yang mengucapkan kata-kata tersebut. Perkataan ini cukup sering diungkapkan didalam vlog Awkarin. Kekerasan verbal berupa memaki ini umumnya terjadi ketika pihak yang dirugikan merasa kesal dengan perlakuan yang dilakukan oleh pelaku.

Setelah memaki, persentase yang paling banyak muncul selanjutnya adalah menghina dengan persentase 9,2 %. Pada episode 8 *part* 1 menghina mencapai 3,2 %, episode 8 *part* 2 sebesar 8 %, episode 9 sebesar 3,8 %, episode 10 sebesar 9,1 %, episode 11 sebesar 18,4 %. Menghina adalah memandang rendah, memburukan nama baik orang lain, menyinggung perasaan orang lain. Sedangkan, menurut Nisa dan Wahid dalam artikelnya menghina merupakan usaha untuk menjelek-jelekkkan status sosial atau kekurangan orang lain (2014:9) Menghina merupakan salah satu bentuk dari kekerasan verbal yang dimana ketika

kekerasan verbal menghina tersebut muncul maka akan dipastikan ada seseorang yang akan merasakan malu, karena merasa direndahkan dan dijatuhkan mentalnya. Biasanya orang yang suka menghina orang lain adalah mereka yang bersikap sombong. Hinaan ini biasanya berupa memandang rendah atau menjatuhkan taraf orang lain ataupun menyebarkan segala keaiban-keaiban dan kekurangan-kekurangan orang lain dengan tujuan untuk menjadi bahan tertawa.

Kemudian vlog Awkarin ini juga menampilkan kekerasan verbal yang berupa menyudutkan, dengan persentase 2 %. Kategori menyudutkan tidak ditemukan dalam kelima vlog ini melainkan hanya ada di tiga vlog yaitu pertama pada episode 8 *part* 1 dengan persentase 3,2 % yang kedua ada pada episode 10 sebesar 3 % dan yang ketiga ada pada episode 11 sebesar 2,6 %. Menyudutkan adalah berusaha agar orang lain tidak dapat melawan atau memojokan orang lain. Kategori yang paling sedikit muncul dalam vlog Karin Novilda atau yang sering disapa dengan Awkarin ini adalah kategori kekerasan verbal memaksa yaitu hanya sebesar 0,7 %. Dalam kelima vlog ini hanya ada satu vlog yang menampilkan adegan kekerasan verbal memaksa yaitu terdapat dalam vlog episode 11 dengan sebesar 2 %. Memaksa adalah memperlakukan / menyuruh/ meminta dengan paksa kepada orang lain. Kekerasan verbal divlog ini rata-rata tindakan seperti memberikan kata-kata yang tidak pantas dan merendahkan orang lain melalui tindakan lisan yang mengakibatkan korban dapat merasa bahwa korban merasa tidak berharga. menurut Hampton kekerasan verbal membuat *self esteem* korban dapat menurun, korban akan menarik diri dari lingkungannya, kemudian

kekerasan verbal dapat berlanjut pada kekerasan fisik apabila intensitas kekerasan verbal tersebut meningkat.

Merendahkan seseorang merupakan tindakan yang tidak terpuji. Apalagi ketika orang yang kita rendahkan adalah orang miskin, rendah dan kecil. Terkadang perilaku merendahkan seseorang yang termasuk kekerasan verbal terjadi diantara lingkungan pertemanan. Contohnya saat kita ada kelebihan kemudian merendahkan teman kita sendiri yang tidak memiliki kelebihan seperti yang apa kita miliki.

Perilaku merendahkan atau kekerasan verbal itu lebih ke arah mencaci maki bukan motivasi. Tidak ada kebaikan dalam merendahkan seseorang. Baik dalam agama, sosial masyarakat itu melarang kita untuk merendahkan orang lain. Perilaku menghina, mengejek, memaki, menyudutkan, mengumpat, memaksa merupakan perilaku yang merendahkan orang lain. Orang yang sombong, keras kepala, ceroboh serta tidak dapat dipercaya merupakan ciri-ciri orang yang suka merendahkan orang lain.

Perilaku merendahkan orang lain harus dihilangkan. Selain menyakiti hati dan perasaan orang lain, perilaku tersebut juga dilarang dalam agama serta norma dalam bermasyarakat. Jika ada orang lain yang mengajak kita untuk melakukan perbuatan merendahkan orang lain atau melakukan kekerasan verbal sebaiknya kita tidak ikut-ikutan dan segera menghindar atau mengalihkan pembicaraan dengan orang lain.

Seperti pada era digital seperti saat ini, dimana semua orang bebas mengakses media sosial baik facebook, instagram, twitter, youtube dll. Ada

kebebasan dalam mengekspresikan diri bagi semua orang. Dari beberapa aplikasi tersebut, platform video Youtube yang paling populer. Dalam situs tersebut dapat ditemukan berbagai jenis video, salah satu tema video yang sedang booming apalagi setelah kemunculan selebgram Awkarin yang membuat konten vlog dalam *channel* youtubanya.

Lewat video-video vlog yang dibuat oleh Awkarin. Banyak sekali kata-kata yang tidak pantas, kemunculannya yang begitu fenomenal setelah ditegur oleh Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) karena unggahannya yang terkenal berani. Kata-kata seperti memaki, mengejek, menyudutkan, memaksa, mengumpat serta menghina dapat ditemukan dalam video-video vlog Awkarin di Youtube.